



Literatur Review

FAKTOR-FAKTOR PENCEGAHAN STUNTING DENGAN MEMPERSIAPKAN 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN: SYSTEMATIC REVIEW

Alvifatika Vriarindani*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Email Corresponding:

alvifatikavriarindani@gmail.com

Page : 313-321

Kata Kunci :

Promosi kesehatan
Pemberdayaan masyarakat
Penyuluhan kesehatan

Keywords:

Health promotion
Community empowerment
Health counseling

Published by:

Tadulako University,
Managed by Faculty of Medicine.

Email:

healthyfadulako@gmail.com

Phone (WA): +6285242303103

Address:

Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City
of Palu, Central Sulawesi,
Indonesia

ABSTRAK

Nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupana memberi peluang untuk upaya perbaikan sumber daya manusia. Malnutrisi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan dapat bersifat permanen dan berdampak jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya pencegahan *stunting* dengan promosi kesehatan pada remaja, pasangan usia subur, ibu hamil, dan keluarga balita. Metode yang digunakan yaitu prinsip *systematic review*. Pencarian artikel menggunakan *PubMed* dan *Google Scholar*. Hasil telaah menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat kepada remaja menggunakan metode ceramah, kelas diskusi dan penyuluhan menggunakan video terbukti efektif. Pemberian penyuluhan pada catin laki-laki dapat mempengaruhi keterlibatan suami dalam inisiasi menyusui dini. Pembatasan makan pada ibu menyebabkan gizi ibu kurang terpenuhi, sehingga mempengaruhi kesehatan dan produksi ASI. Anak yang tidak mendapatkan ASI-Eksklusif, dan memiliki panjang lahir kurang dari 48 cm berisiko tinggi mengalami *stunting*. Berdasarkan hasil temuan, maka faktor pencegahan *stunting* yaitu kegiatan promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode dan media beragam kepada remaja, pasangan usia subur, keluarga, ibu hamil, dan ibu balita.

ABSTRACT

Nutrition in the first 1,000 days of life provides an opportunity for human capital improvement. Malnutrition in the first 1000 days of life can be permanent and have a long-term impact. This study aims to identify efforts to prevent stunting with health promotion in adolescents, couples of childbearing age, pregnant women, and families of toddlers. The method used was the principle of systematic review. The article search used PubMed and Google Scholar. The results of the review showed that health promotion and community empowerment activities for adolescents using lecture methods, discussion classes and counseling using videos proved effective. Providing counseling to male fiancées can influence husband's involvement in early breastfeeding initiation. Food restrictions on mothers lead to poor nutrition, affecting their health and milk production. Children who are not exclusively breastfed, and have a birth length of less than 48 cm are at high risk of stunting. Based on the findings, stunting prevention factors are health promotion activities, community empowerment, health counseling using various methods and media to adolescents, couples of childbearing age, families, pregnant women, and mothers of toddlers.

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi masalah gizi ganda (*doublebarden*) yang berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia. Perbaikan gizi dengan meningkatkan mutu gizi individu dan komunitas tertulis dalam Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-

2019 dengan 4 program yaitu penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi, perbaikan gizi terutama *stunting*/pendek serta penurunan angka penyakit menular dan tidak menular¹. Malnutrisi pada periode 1000 HPK bersifat permanen dan diderita dalam jangka waktu yang panjang. Penanggulangan

stunting merupakan tanggungjawab Pemerintah dan juga keluarga Indonesia². Pemenuhan nutrisi pada masa 1000 HPK meningkatkan peluang dalam upaya perbaikan sumber daya manusia yang menjadi prioritas seluruh lintas sektor¹.

Organisasi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) sejak tahun 2010 telah melaksanakan program gerakan *Scaling up Nutrition* berkembang menjadi *Scaling up Nutrition movement* (SUN) yaitu gerakan perbaikan gizi khususnya untuk wanita dan anak-anak, dengan menghilangkan berbagai kondisi malnutrisi¹. Komitmen pemerintah dalam upaya percepatan perbaikan gizi dilaksanakan dalam Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan upaya antara pemerintah dan masyarakat melalui partisipasi dan kepedulian pemangku kepentingan yang terencana dan terkoordinasi untuk percepatan perbaikan gizi dengan prioritas pada 1000 HPK^{2,3}.

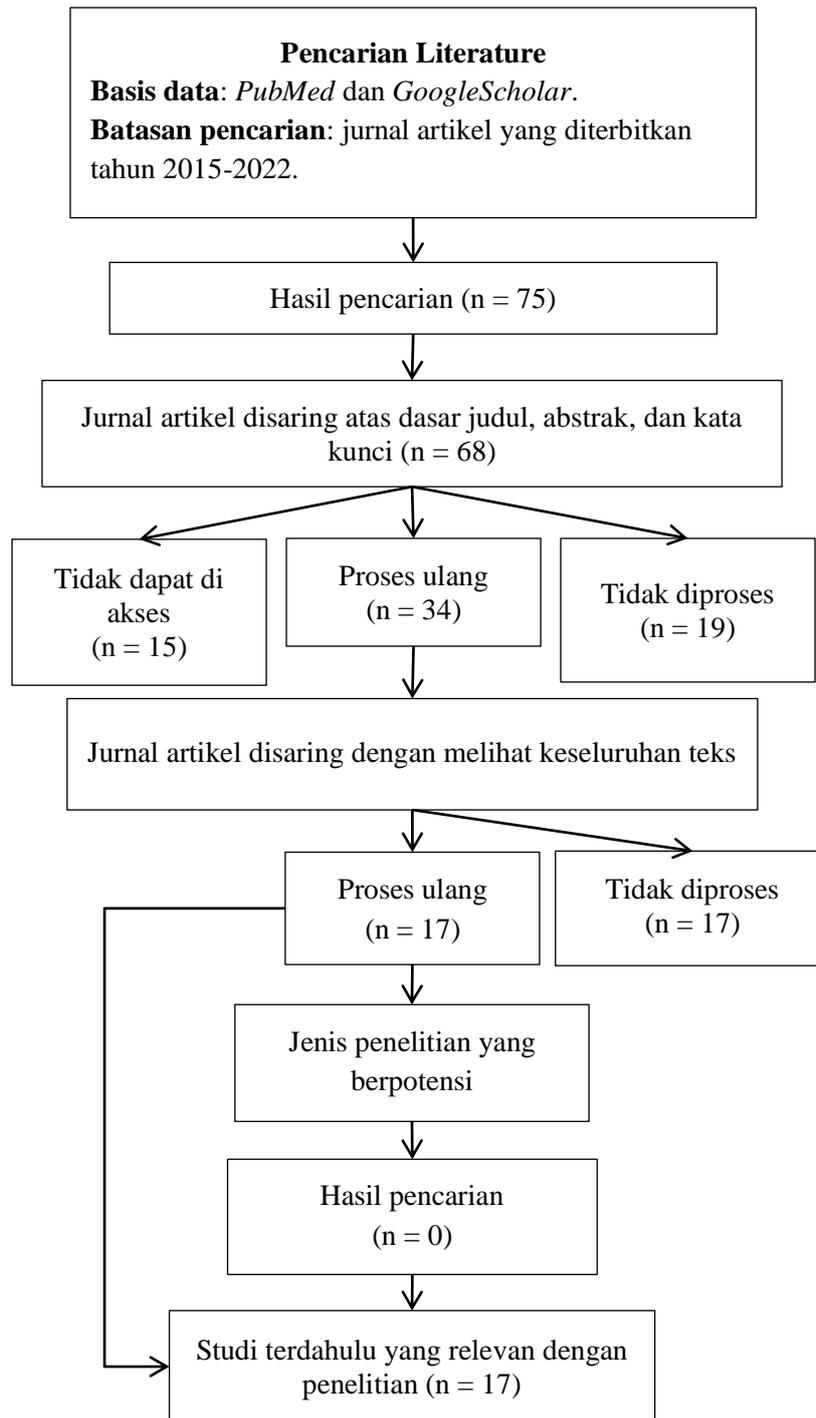
Upaya mengatasi permasalahan gizi terbagi menjadi dua, yaitu intervensi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung masalah gizi, sedangkan intervensi sensitif untuk mengatasi akar masalah yang bersifat jangka panjang. Upaya promotif dan preventif dalam rangka menanggulangi berbagai masalah gizi dan kesehatan, Kementerian Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dengan fokus pada tiga kegiatan yaitu meningkatkan aktifitas fisik, konsumsi sayur dan buah, dan deteksi dini penyakit².

Faktor penyebab kejadian *stunting* pada 1000 HPK sudah menjadi topik umum penelitian, namun masih sedikit penelitian yang mengidentifikasi faktor pencegahan *stunting* dengan mempersiapkan 1000 HPK yang berkaitan dengan tingkah laku dan pengelolaan masyarakat dengan menggabungkan strategi, kebijakan dan intervensi. Anak pendek merupakan prediktor

Buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang. *Stunting* merupakan tragedi yang tersembunyi. *Stunting* terjadi sebagai dampak dari kekurangan gizi kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan anak. Kerusakan yang terjadi mengakibatkan perkembangan anak yang irreversible (tidak bisa diubah), anak tersebut tidak akan pernah mempelajari atau mendapatkan sebanyak yang dia bisa^{4,5}. *Systematic review* merupakan salah satu metode yang menggunakan *review*, evaluasi terstruktur, klasifikasi, dan pengkategorian dari *evidence-based* yang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur⁶. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pencegahan *stunting* dengan mempersiapkan 1000 HPK.

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini menggunakan prinsip *systematic review* untuk mengidentifikasi, mengekstrak, dan mensintesis data untuk memperoleh faktor pencegahan *stunting* dengan mempersiapkan 1000 HPK. Pencarian *database* jurnal artikel menggunakan *PubMed* dan *Google Scholar*. Kriteria inklusi yaitu: artikel menggunakan bahasa Inggris maupun Indonesia; diterbitkan antara tahun 2015-2022. Kriteria eksklusi yaitu tidak tersedia artikel dalam *full text*. Pencarian jurnal artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti: pengetahuan, sikap, kegiatan, gerakan 1000 HPK dalam pencegahan *stunting*. Tahapan *systematic review* menggunakan metode prisma, sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Pencarian Literatur

HASIL

Pencarian literatur dari *PubMed* dan *Google Scholar* menghasilkan 75 jurnal artikel. Jurnal artikel tersebut diurutkan berdasarkan judul, abstrak, kata kunci dan diperoleh 68 jurnal artikel dengan rincian 34

jurnal artikel tidak diproses ulang, 34 jurnal artikel berpotensi diproses ulang. Jurnal artikel tersebut diurutkan dengan melihat keseluruhan teks dengan 17 jurnal artikel yang berpotensi diproses ulang. 17 artikel yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pencarian Artikel yang Sesuai dengan Tujuan Penelitian

Penulis dan Judul	Metode	Sampel dan Tempat Penelitian	Hasil
Implementasi Program Bimbingan Persepsi <i>Positive Body Image</i> terhadap Pengetahuan Gizi Remaja dan Status Gizi Remaja Putri (Amar <i>et al.</i> , 2018) ⁷	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	Sampel: 45 remaja putri Tempat: SMAN 5 dan SMAN 6 Depok	Program bimbingan persepsi <i>positive body image</i> potensial terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri dalam membedakan persepsi <i>positive</i> dan <i>negative body image</i> serta kemampuan untuk menentukan batas Indeks Massa Tubuh ideal.
Pemberdayaan Remaja melalui Program Kesehatan “ <i>Youth Movement</i> ” untuk Mewujudkan Indonesia Sehat (Astuti <i>et al.</i> , 2020) ⁸	Kualitatif	Sampel: 62 anggota karang taruna Tempat: Dusun Gamol, Magelang	Program “ <i>Youth Movement</i> ” dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mewujudkan kawasan remaja mandiri, dan waspada kesehatan diri.
<i>Relationship of Economic and Social Culture Status in the First 1000 Days of Life (HPK) Period Toward Events of Stunting in Children Ages Of 0-24 Months in Barebbo District Working Area, Bone Regency</i> , 2019 (Barahima <i>et al.</i> , 2019) ⁹	Kuantitatif, <i>case control</i>	Sampel: 126 baduta Tempat: Kecamatan Barebbo, Bone, Sulawesi Selatan	Status ekonomi dan sosial budaya atau pembatasan pola makan selama kehamilan merupakan faktor risiko <i>stunting</i> di wilayah kerja Puskesmas Barebbo. Perlunya meningkatkan pengetahuan gizi bagi masyarakat melalui puskesmas dan posyandu melalui program 1000 hari pertama peningkatan kehidupan.
Hubungan Pemberian ASI-Eksklusif, Status Gizi, dan Kejadian Diare dengan Perkembangan Motorik pada 1000 HPK (Dahliansyah <i>et al.</i> , 2018) ¹⁰	Observasional analitik, <i>cross sectional</i>	Sampel: 138 baduta Tempat: Kecamatan Pontianak Utara, Kalimantan Barat	Terdapat hubungan antara pemberian ASI-Eksklusif selama periode 1000 HPK dengan perkembangan motorik dan baduta yang tidak menerima ASI-Eksklusif berisiko mengalami gangguan perkembangan motorik.
Pengaruh Pemberian Media Buku Saku pada 1000 HPK (HPK) pada Siswa Remaja Putri di SMAN 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara (Fadhila <i>et al.</i> , 2021) ¹¹	Eksperimen semu (<i>quasi-experimen</i>)	Sampel: 40 remaja putri Tempat: SMAN 1 Lasusua dan MAN 1 Lasusua	Penggunaan media promosi kesehatan berupa media buku berpengaruh terhadap pengetahuan kelompok intervensi. Namun, kelompok kontrol tidak mengalami perubahan karena tidak diberikan buku saku.
<i>Life-Course Body Mass Index Trajectories are Predicted by Childhood Socioeconomic Status but Not Exposure to Improved Nutrition During the First 1000 Days After Conception in Guatemalan Adults</i> (Ford <i>et al.</i> , 2016) ¹²	<i>Longitudinal cohort</i>	Sampel: 711 perempuan dan 742 laki-laki Tempat: 4 Desa di Tenggara Guatemala, Amerika	Suplementasi nutrisi yang diberikan selama 1000 HPK tidak terkait dengan lintasan BMI yang lebih tinggi. <i>Socioeconomic status</i> rumah tangga masa kanak-kanak lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan kemungkinan keanggotaan kelas laten <i>body mass index</i> yang relatif tinggi terhadap rumah tangga termiskin.
Penguatan Organisasi Pemuda Desa dalam Mempersiapkan 1000 HPK	Kualitatif <i>participatory action</i>	Sampel: 19 remaja dan 5 pendamping BKR	Kegiatan edukasi berupa ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok menggunakan pendekatan studi

Tabel 1. Hasil Pencarian Artikel yang Sesuai dengan Tujuan Penelitian

Penulis dan Judul	Metode	Sampel dan Tempat Penelitian	Hasil
(HPK) di Padukuhan Garon, Desa Panggungharjo, Kabupaten Bantul (Hartanto <i>et al.</i> , 2021) ¹³	<i>research</i>	Tempat: Dusun Garon, Bantul	kasus meningkatkan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi diberikan serta terjadinya peningkatan ketrampilan penyelesaian masalah melalui pendekatan studi kasus.
Pengaruh Drama 1000 HPK terhadap Pengetahuan, Sikap Asupan Zat Gizi Ibu Hamil di Puskesmas 11 Ilir Palembang (Mardiana & Yulianto, 2018) ¹⁴	Eksperimen semu	Sampel: 80 ibu hamil Tempat: Wilayah kerja Puskesmas 11 Ilir Palembang	Penggunaan media drama dan ceramah disertai diskusi tanya jawab mempengaruhi pengetahuan, sikap dan asupan zat gizi ibu hamil karena isi materi mudah dipahami dan diingat.
<i>Relationship of Child Individual Factors with Stunting Incidence in Children Aged 24-36 Months at Serdang Bedagai District</i> (Nainggolan <i>et al.</i> , 2020) ¹⁵	Kuantitatif, <i>case control</i>	Sampel: 120 balita Tempat: Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara	Faktor risiko <i>stunting</i> pada usia 24-36 bulan adalah berat lahir, riwayat ASI-Eksklusif, panjang lahir. Penanganan anak <i>low birth weight</i> (LBW) adalah pemberian ASI-Eksklusif, ketepatan waktu pemberian MP-ASI, dan pemantauan pertumbuhan di Posyandu.
Pengaruh Edukasi Gerakan 1000 HPK Terhadap Perbaikan Pola Makan Ibu Hamil Risti di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang (Pratama <i>et al.</i> , 2017) ¹⁶	Kuantitatif, <i>quasi-experiment</i>	Sampel: 76 ibu hamil risiko tinggi Tempat: Puskesmas Kedungmundu, Semarang	Edukasi tentang Gerakan 1000 HPK mempengaruhi pengetahuan, sikap, kebiasaan makan, dan asupan gizi karena terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan, sikap, kebiasaan makan, dan asupan gizi responden antara sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi.
Pengaruh Penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada Pasangan Usia Subur di Perkotaan dan Perdesaan (Rahmad, 2019) ¹⁷	Kuantitatif, eksperimen semu	Sampel: 100 pasangan Tempat: Kec. Baiturrahman, Banda Aceh dan Kec. Darul Kamal, Aceh Besar	Pasangan usia subur di perkotaan dan perdesaan yang diberikan penyuluhan gizi terkait 1000 HPK mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya 1000 HPK.
Edukasi Tentang 1000 HPK dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Laki-Laki (Simanjuntak & Wahyudi, 2021) ¹⁸	<i>Quasy-experiment</i>	Sampel: 120 calon pengantin Tempat: 6 KUA di Kota Bengkulu	Edukasi 1000 HPK yang diberikan petugas KUA dengan buku saku kepada catin laki-laki dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap, serta edukasi dengan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan Inisiasi Menyusui Dini.
Kolaborasi Cegah Stunting dengan Mempersiapkan 1000 HPK (HPK) pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Jambula	Kualitatif	Sampel: 25 ibu balita Tempat: Kelurahan Kastela, Pulau Ternate, Maluku Utara	Ada peningkatan pengetahuan masyarakat setelah penyuluhan mengenai penyebab <i>stunting</i> dan pencegahannya melalui persiapan 1000 HPK

Tabel 1. Hasil Pencarian Artikel yang Sesuai dengan Tujuan Penelitian

Penulis dan Judul	Metode	Sampel dan Tempat Penelitian	Hasil
(Supriyatni <i>et al.</i> , 2021) ¹⁹ <i>The Relationship Between Fulfilment of Basic Needs with the Incidence of Stunting In Toddlers</i> (Surani & Susilowati, 2020) ²⁰	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	Sampel: 100 balita Tempat: Desa di Kabupaten Demak	Pemenuhan kebutuhan fisik dan emosi mempengaruhi kondisi balita <i>stunting</i> karena anak harus memiliki akses ke layanan imunisasi, mendapatkan ASI-Eksklusif dan makanan seimbang, serta mengikuti program pendidikan usia dini serta rutin menghadiri Posyandu.
Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 HPK di Kelurahan Molas Kecamatan Bunaken Kota Manado (Tambuwun <i>et al.</i> , 2019) ²¹	<i>True eksperiment,</i>	Sampel: 26 ibu hamil Tempat: Kelurahan Molas, Kecamatan Bunaken, Kota Manado	Terdapat perbedaan pengaruh antara promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK pada kelompok intervensi yang mengalami peningkatan pengetahuan namun kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan pengetahuan.
<i>Investing in Early Years: the Importance of Protecting Children Through Comprehensive Social Protection During the Critical First 1,000 Days of Life</i> (Tasker & Harman, 2020) ²²	Kualitatif	Sampel: Myanmar and Nigeria Tempat: Myanmar and Nigeria	Upaya mengurangi kejadian <i>stunting</i> adalah menyediakan layanan kesehatan berkualitas di sekitar ibu dan anak, memastikan bantuan berdasarkan analisis biaya diet, memberikan dukungan dari awal kehamilan, dan penyediaan <i>Social and Behaviour Change Communication</i> .

PEMBAHASAN

Komunikasi, Informasi, Edukasi dengan metode sosialisasi dan pelatihan, ceramah serta diskusi tentang kesehatan remaja dan 1000 HPK dengan media buku saku dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan serta keterampilan remaja dalam mawas diri untuk mencegah *stunting*^{8,11,13}. Program bimbingan dengan memungkinkan remaja untuk menentukan batas Indeks Massa Tubuh ideal dapat membantu dalam mengontrol dan mengelola berat badan ideal. Pada kelas bimbingan *positive body image* diberikan pemaparan tentang dampak persepsi terhadap kebiasaan makan, pola makan, dan gangguan makan serta diberikan informasi mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk menaikkan atau menurunkan berat badan

dengan tetap memperhatikan pola makan sehat dan seimbang serta aktifitas fisik yang sesuai dengan kemampuan dan usia remaja puteri⁷.

Status ekonomi sosial rumah tangga pada masa kecil sangat tinggi kaitannya dengan anggota keluarga yang termasuk dalam kelas laten *body mass index*¹². Penggunaan media dan metode yang tepat sangat penting untuk mendukung perubahan pengetahuan yang berkelanjutan sehingga terjadi perubahan perilaku yang menetap. Petugas KUA dapat menyampaikan pesan edukasi 1000 HPK dan menggunakan buku Saku Calon Pengantin untuk meningkatkan pengetahuan catin laki-laki. Buku tersebut terdiri dari 7 materi 1000 HPK yang dapat dijadikan bahan diskusi dan komunikasi bagi calon suami dan istri. Keterlibatan seorang suami dalam pelaksanaan

Inisiasi Menyusui Dini akan memotivasi ibu untuk menyusui. Ibu yang mendapatkan dukungan suami dalam persalinan memberi dampak terhadap sikap positif untuk melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini¹⁸.

Kegiatan penyuluhan dengan memberikan informasi kepada pasangan usia subur sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka agar menjadi lebih baik. Pendidikan sangat mempengaruhi peningkatan pengetahuan karena semakin tinggi pendidikan maka semakin luas ilmu dan wawasan yang dimiliki. Hal tersebut sangat berkaitan dengan seorang individu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah memahami suatu informasi yang diterimanya dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah¹⁷.

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat menggunakan metode ceramah, diskusi dan pemutaran video atau audio visual terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang *stunting*¹⁴. Promosi kesehatan berupa edukasi dan pemberian leaflet tentang 1000 HPK pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi sikap, kebiasaan makan, dan asupan gizi ibu hamil^{16,21}. Penyuluhan kesehatan tentang 1000 HPK menggunakan drama 1000 HPK pada ibu hamil memiliki peran penting dalam peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi protein, lemak, KH, Fe. Penggunaan media drama dan ceramah diselingi dengan diskusi tanya jawab dapat merangsang banyak panca indera sehingga ibu hamil lebih memahami dan mengingat isi materi 1000 HPK¹⁴.

Faktor-faktor yang berperan dalam menentukan derajat kesehatan seseorang berimplikasi pada kondisi rumah tangga yaitu pola asuh dan pola makan, pendapatan keluarga, pendidikan individu, pekerjaan orang tua, jumlah anggota keluarga, dan budaya masyarakat^{9,23}. Budaya masyarakat

seperti larangan makan berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan gizi ibu saat hamil, sehingga pembatasan pola makan dapat memperparah gizi buruk pada ibu hamil dan mengganggu pertumbuhan janin. Budaya pantangan makanan masih berlanjut saat ibu menyusui. Asupan gizi ibu yang kurang akan mempengaruhi kesehatan dan produksi ASI⁹. Penyuluhan kesehatan dengan tema cegah *stunting* dengan mempersiapkan 1000 HPK yang berisi tentang materi *stunting* dan 1000 HPK dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat¹⁹.

Pemberian ASI berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar dan halus baduta dan memberikan perlindungan pada sistem pencernaan. Pemberian ASI dapat meningkatkan perkembangan kognitif yang disebabkan oleh dua faktor, salah satunya adalah adanya asam lemak tak jenuh ganda berantai panjang dan asam *decohexaenoic* (DHA) yang penting untuk perkembangan otak¹⁰. Anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, panjang lahir kurang (≤ 48 cm), dan berat badan lahir kurang (≤ 42500 gram) memiliki risiko tinggi mengalami *stunting*. Terdapat faktor lain yang secara langsung mempengaruhi status gizi seperti penyakit infeksi dan asupan makanan, serta faktor sosial ekonomi juga berperan sebagai faktor lain yang mempengaruhi *stunting* walaupun tidak secara langsung¹⁵.

Balita mengalami *stunting* karena kebutuhan fisik maupun emosional balita yang tidak terpenuhi. Pola asuh yang buruk dan kebutuhan perawatan balita yang tidak terpenuhi yaitu balita tidak mendapatkan ASI-Eksklusif, bayi telah menerima makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan dan anak usia 12-60 bulan menerima makanan yang tidak memenuhi gizi seimbang^{20,23}. Upaya mengurangi kejadian *stunting* dengan menyediakan pelayanan kesehatan berkualitas di sekitar ibu dan anak,

memastikan bantuan tunai bulanan, memberikan dukungan sosial dari awal kehamilan, dan penyediaan Komunikasi Sosial dan Perubahan Perilaku (SBCC). SBCC merupakan program kesehatan yang berfungsi meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku tentang gizi dan kebersihan²².

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat kepada remaja dapat dimanfaatkan oleh remaja untuk menyebarluaskan informasi ke teman-temannya, dan dapat memberikan saran positif pada teman yang memiliki masalah kesehatan. Pemberian penyuluhan pada pasangan usia subur untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman catin laki-laki terkait 1000 HPK dapat mempengaruhi keterlibatan seorang suami dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini. Ibu yang mendapatkan dukungan suami/keluarga dalam tahapan persalinan memberi dampak terhadap sikap positif untuk melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini.

Budaya masyarakat seperti larangan dan pantangan dapat mempengaruhi asupan gizi ibu hamil. Asupan gizi ibu yang kurang dapat mempengaruhi kesehatan dan produksi ASI. Pemberian ASI berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, motorik kasar dan halus pada baduta dan memberikan perlindungan sistem pencernaan. Anak yang tidak mendapatkan ASI-Eksklusif memiliki risiko mengalami kejadian *stunting* lebih tinggi. Sehingga, faktor-faktor pencegahan *stunting* dengan mempersiapkan 1000 HPK yaitu dengan melakukan kegiatan promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode dan media yang beragam kepada remaja, pasangan usia subur, keluarga ibu hamil, ibu hamil, dan ibu balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian artikel ini, baik kepada penerbit termasuk kepada tim *review* artikel dalam membantu memberikan penyempurnaan artikel ini sehingga dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Husnah. Nutrisi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *J Kedokt Syiah Kuala*. 2017;17(3):179-183. doi:10.24815/jks.v17i3.9065
2. Kementerian Kesehatan RI. Cegah Stunting, itu Penting. *Pus Data dan Informasi, Kementeri Kesehatan RI*. Published online 2018:1-27.
3. Yekti R. SDGs (Sustainable Development Goals) dan 1000 Hari Pertama Kehidupan. Published online 2020.
4. Trihono, M S. *Pendek (Stunting) Di Indonesia, Masalah Dan Solusinya*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2015.
5. Arifuddin A, Prihatni Y, Setiawan A, et al. EPIDEMIOLOGICAL MODEL OF STUNTING DETERMINANTS IN INDONESIA. *Heal Tadulako J (Jurnal Kesehat Tadulako)*. 2023;9(2):224-234. doi:10.22487/HTJ.V9I2.928
6. Hariyati RTS. Mengenal Systematic Review Theory dan Studi Kasus. *J Keperawatan Indones*. 2010;13(2):124-132. doi:10.7454/jki.v13i2.242
7. Amar MI, Puspita ID, Nasrullah N. Implementasi Program Bimbingan Persepsi Positive Body Image Terhadap Pengetahuan Gizi Remaja dan Status Gizi Remaja Putri. *Public Heal Sci J*. 2018;10(1):1-11.
8. Astuti RT, Amin MK, Listiyani C, Nafisah S, Adriani W, May S H. Pemberdayaan Remaja Melalui Program Kesehatan “Youth Movement” untuk Mewujudkan Indonesia Sehat. *Community Empower*. 2020;5(3):106-112. doi:10.31603/ce.3815
9. Barahima JJ, Noor NN, Jafar N.

- Relationship of Economic and Social Culture Status in the First 1000 Days of Life (HPK) Period toward Events of Stunting In Children Ages Of 0-24 Months in Barebbo District Working Area, Bone Regency, 2019. *EAS J Humanit Cult Stud.* 2019;1(4):206-211.
10. Dahliansyah, Hanim D, Salimo H. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Status Gizi, dan Kejadian Diare dengan Perkembangan Motorik pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Sari Pediatr.* 2018;20(2):70-78.
doi:10.14238/sp20.2.2018.70-8
 11. Fadhila AD, Syam A, M MA. Pengaruh Pemberian Media Buku Saku Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Pada Siswa Remaja Putri di SMAN 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. *Nurs Insid Community.* 2021;3(3):74-83.
 12. Ford ND, Martorell R, Mehta NK, Ramirez-Zea M, Stein AD. Life-Course Body Mass Index Trajectories Are Predicted by Childhood Socioeconomic Status but Not Exposure to Improved Nutrition during the First 1000 Days after Conception in Guatemalan Adults. *J Nutr.* 2016;146(11):2368-2374.
doi:10.3945/jn.116.236075
 13. Hartanto D, Matahari R, Nurfitia D. Penguatan Organisasi Pemuda Desa dalam Mempersiapkan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Padukuhan Garon , Desa Panggungharjo , Kabupaten Bantul. *J Pengabd PADA Masy.* 2021;6(1):63-68.
 14. Mardiana, Yulianto. Pengaruh Drama 1000 HPK Terhadap Pengetahuan, Sikap, Asupan Zat Gizi Ibu Hamil di Puskesmas 11 Ilir Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang).* 2018;13(1):61-67.
doi:10.36086/jpp.v13i1.76
 15. Nainggolan R, Aritonang EY, Sudaryati E. Relationship of Child Individual Factors with Stunting Incidence in Children Aged 24-36 Months at Serdang Bedagai District. *Britain Int Exact Sci J.* 2020;2(1):436-441.
doi:10.33258/bioex.v2i1.179
 16. Pratama AP, Riyanti E, Cahyo K. Pengaruh Edukasi Gerakan 1000 Hpk Terhadap Perbaikan Pola Makan Ibu Hamil Risti Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *J Kesehat Masy.* 2017;5(5):926-938.
 17. Rahmad AH Al. Pengaruh Penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada Pasangan Usia Subur di Perkotaan dan Perdesaan. *J Kesehat.* 2019;10(1):147-152.
doi:10.26630/jk.v10i1.1217
 18. Simanjuntak BY, Wahyudi A. Edukasi tentang 1000 hari pertama kehidupan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin laki-laki. *Aceh Nutr J.* 2021;6(1):100-110.
 19. Supriyatni N, Rahayu A, Mansyur S, et al. Kolaborasi Cegah Stunting dengan Mempersiapkan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Jambula. *J Biosainstek.* 2021;3(1):16-19.
 20. Surani E, Susilowati E. The Relationship Between Fulfilment of Basic Needs with the Incidence of Stunting In Toddlers. *J Ners.* 2020;15(1):26-30.
doi:10.20473/jn.v15i1.17286
 21. Tambuwun SR, Engkeng S, Akili RH. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 Hpk Di Kelurahan Molas Kecamatan Bunaken Kota Manado. *J Kesmas.* 2019;8(6):371-377.
 22. Tasker M, Harman L. Investing in early years: The importance of protecting children through comprehensive social protection during the critical first 1,000 days of life. *Glob Soc Policy.* 2020;20(1):21-25.
doi:10.1177/1468018120902599
 23. Putri AR. Aspek Pola Asuh, Pola Makan, Dan Pendapatan Keluarga Pada Kejadian Stunting. *Heal Tadulako J (Jurnal Kesehatan Tadulako).* 2020;6(1):7-12. doi:10.22487/HTJ.V6I1.96